

Edukasi Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Ibu dengan Balita Risiko Stunting di Posyandu Garuda Kelurahan Tanjung Unggat

Educational Stimulation of Growth and Development in Mothers With Toddlers at Risk Of Stunting in Posyandu Garuda Kelurahan Tanjung Unggat

Zuraidah¹, Syamilatul Kharirah², Wasis Pujiati³, Umu Fadhilah⁴, Liza Wati⁵
Prodi S1 Keperawatan STIKes Hang Tuah Tanjungpinang
Email; zuraidahTpi80@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang terjadi pada balita ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan balita pendek., salah satu penyebab stunting adalah tingkat pengetahuan ibu rendah yang berhubungan dengan tingkat pendidikan rendah, yang disebabkan oleh banyak remaja yang menikah dini dengan status masih sekolah. Faktor lainnya adalah asupan energi berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan. Stunting terjadi akibat dampak dari kekurangan gizi kronis balita mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan seperti kemampuan kognitif lemah, psikomotorik lemah dan lebih mudah terjadi penyakit infeksi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balitanya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan dan keterampilan untuk menstimulasi tumbuh kembang balita, selain itu ibu-ibu juga didampingi untuk menstimulasi balitanya. Didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang dampak stunting terhadap tumbuh kembang meningkat dan mampu menstimulasi tumbuh kembang balitanya. Saran kepada kader posyandu agar secara berkala melakukan edukasi tentang tumbuh kembang balita dan mengevaluasi keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balitanya

Kata Kunci: edukasi, stimulasi, tumbuh kembang, balita, stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that occurs in toddlers, characterized by short body length or height. One of the causes of stunting is the mother's low level of knowledge which is related to low levels of education, which is caused by many teenagers who marry early and are still in school. Other factors are energy intake, birth weight, mother's education level, family income level, parenting patterns and food diversity. Stunting occurs due to the impact of chronic malnutrition in toddlers resulting in growth disorders and developmental delays such as weak cognitive abilities, weak psychomotor skills and an increased susceptibility to infectious diseases. The aim of community service is to increase mothers' knowledge and abilities in stimulating the growth and development of their toddlers. This activity is carried out by providing education and skills to stimulate the growth and development of toddlers, apart from that, mothers are also accompanied to stimulate their toddlers. It was found that mothers' knowledge about the impact of stunting on growth and development increased and was able to stimulate the growth and development of their toddlers. Advice to posyandu cadres to periodically provide education about the growth and development of toddlers and evaluate mothers' skills in stimulating the growth and development of their toddlers.

Keywords: education, stimulation, growth and development, toddlers, stunting

Pendahuluan

Stunting adalah permasalahan gizi kronis yang terjadi pada balita ditandai dengan panjang badan atau tinggi badan balita pendek dengan nilai Z score kurang dari - 2 SD (Kemenkes, 2020). Banyak factor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu rendah yang berhubungan dengan tingkat pendidikan rendah, yang disebabkan oleh banyak remaja yang menikah dini dengan status masih sekolah (Supriasa & Purwaningsih, 2019). Faktor lainnya adalah asupan energi berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan (Nugroho et al., 2021)

Prevalensi stunting pada tahun 2017 sebanyak 22,2 % atau 150,8 juta anak diseluruh dunia, di negara di Asia Tenggara Indonesia menempati urutan tertinggi ketiga dengan rata-rata 36,4 % dari tahun 2005-2017 (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2021-2022 angka stunting mengalami penurunan sebanyak 2,8%. Sedangkan di provinsi kepulauan Riau di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 15,4 % dari tahun sebelumnya sebanyak 17,6%. Kelurahan Tanjung Unggat salah satu dari 3 tertinggi kasus stunting di kota tanjungpinang. Berdasarkan kunjungan ke posyandu Garuda pada bulan Oktober 2023 terdapat 5 balita yang berisiko stunting.

Stunting terjadi akibat dampak dari kekurangan gizi kronis balita mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan seperti kemampuan kognitif lemah, psikomotorik lemah dan lebih mudah terjadi penyakit infeksi (Dasman, 2019). Penurunan fungsi kognitif pada balita dengan resiko stunting terjadi karena pertumbuhan saraf dan sel-sel otak tidak maksimal yang membuat daya berpikir lemah. Selain itu kemampuan psikomotorik menurun yang dapat terlihat anak mengalami kelemahan fisik dan mental karena dipengaruhi oleh fungsi saraf pusat

Posyandu adalah sarana pelayanan garda terdepan berada ditengah masyarakat, melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan seperti memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang berisiko mengalami stunting (Kemenkes, 2019). Pemberian edukasi tentang pencegahan stunting dan dampaknya dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Pemberian edukasi dan stimulasi pada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita dan melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat (Nurbaya et. Al., 2022). Pemberian edukasi tentang stunting pada keluarga dapat berpengaruh pengetahuan tentang stunting (Irwan et al., 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tim pengabdian kepada ibu-ibu di posyandu, mereka kurang mengetahui bahwa akibat malnutrisi pada anaknya akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya seperti keterlambatan berjalan, berbicara dan anaknya mudah jatuh sakit. Dari hasil observasi tampak balita kurus dan kurang lincah dan tidak mau jauh dari ibunya.

Metode Pelaksanaan

Tim dari Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Hang Tuah Tanjungpinang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu Garuda kelurahan Tanjung Unggat yang merupakan salah satu wilayah binaan STIKes Hang Tuah Tanjungpinang dalam upaya untuk mencegah stunting pada balita. Menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah para ibu yang mempunyai balita risiko stunting yang terdapat pada wilayah binaan Posyandu Garuda, dalam pelaksanaannya tetap melibatkan ibu-ibu kader di posyandu Garuda untuk melancarkan kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mulai dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2023 yang mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah (1) untuk

meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai usianya, (2) untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai usianya, (3) untuk meningkatkan keterampilan dalam menstimulasi perkembangan balita sesuai dengan usianya, (4) dapat mengidentifikasi terjadinya keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai dengan usianya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu melakukan identifikasi masalah. Pada tahap ini yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Hang Tuah Tanjungpinang berkunjung ke Posyandu Garuda melakukan kegiatan posyandu bersama kader posyandu Garuda. Mendata dan melakukan pengukuran pertumbuhan balita yang terdiri dari panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB), menimbang berat badan, mengukur lingkaran kepala dan memberikan penjelasan kepada ibu balita tentang hasil pengukuran yang didapatkan. Pada balita yang teridentifikasi yang mengalami status gizi kurang dan berat badan kurang, tim melakukan wawancara kepada ibu atau orang tua yang membawa balita tersebut keposyandu tentang pengetahuannya akan interpretasi dari hasil pengukuran tersebut, melakukan wawancara tentang pola pengasuhan makan balita di rumah, dan tentang perkembangan balita. Dari beberapa ibu yang diwawancara didapatkan banyak ibu tidak mengetahui akan interpretasi hasil pengukuran pertumbuhan balita mereka dan kurang mengetahui perkembangan balita mereka dan dampak yang akan dapat terjadi akibat adanya keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Gambar 1. Pengukuran pertumbuhan pada balita



Gambar 2. Wawancara dengan orang tua balita dengan risiko stunting



Tahap selanjutnya atau tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahapan ini ada 3 metode yaitu edukasi, stimulasi dan pendampingan. sebelumnya tim pengabdian menyiapkan media yang dibutuhkan untuk edukasi seperti lembar balik dan leaflet serta peralatan yang dibutuhkan untuk penilaian perkembangan balita.

1. Edukasi. Edukasi melalui pendidikan kesehatan yaitu memberikan informasi dan melatih keterampilan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, disamping itu untuk memotivasi ibu untuk membentuk sikap dan perilaku yang sehat (Nirmala et.,al, 2018). Edukasi ini menggunakan metode *self learning*, pada edukasi ini orang tua balita distimulasi untuk menjelaskan gambar yang terdapat pada lembar balik. Tim pengabdian memberikan penjelasan setelah orang tua balita berusaha menjelaskan gambar yang terdapat pada lembar balik.
2. Stimulasi. Metode stimulasi ini dilakukan dengan langsung mempraktekkan cara pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita mereka dan menjelaskan interpretasi dari hasil pengukurannya. Tim pengabdian berusaha untuk mendorong orang tua untuk dapat melakukan pengukuran pada balita mereka
3. Pendampingan. Pada metode ini tim pengabdian melakukan pemantauan dan mendampingi orang tua yang melakukan pemeriksaan tumbang balita mereka.

Tahap ketiga adalah Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan selama kegiatan. Adapun yang dievaluasi dari kegiatan ini adalah pengetahuan orang tua balita tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, keterampilan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan balita serta stimulasi perkembangan pada balita. Selama tahap ini tim pengabdian memberikan feedback kepada orang tua balita atas kegiatan yang dilakukannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal tim pengabdian melakukan identifikasi masalah pada ibu balita dengan risiko stunting dengan mengambil data secara langsung dengan cara wawancara dan observasi. Tim dosen dan mahasiswa bersama kader posyandu melakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan mengidentifikasi jumlah balita yang mengalami risiko stunting. Saat kunjungan posyandu dihadiri sebanyak 30 balita yang didampingi oleh ibunya dan didapatkan 5 balita yang mengalami risiko stunting. Pada ibu yang mempunyai balita dengan risiko stunting di didapatkan data bahwa ibu tidak mengetahui interpretasi dari pengukuran pertumbuhan balita seperti panjang badan atau tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala yang terdapat di buku kesehatan ibu dan Anak (KIA) dari Kemenkes yang dibawanya saat kunjungan keposyandu. Ibu-ibu juga tidak mengetahui bagaimana menilai perkembangan balita walaupun sudah tertera di buku KIA.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Balita Yang Menderita Risiko Stunting di Posyandu Garuda Kelurahan Tanjung Unggat

No	Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Balita dengan risiko stunting	5	16,7
2.	Balita tidak dengan risiko stunting	25	83,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu bahwa mereka tidak dijelaskan oleh kader posyandu interpretasi dari hasil pengukuran tersebut sehingga tidak memahami hasil pengukuran itu. Ibu juga tidak mengetahui dan tidak pernah melakukan stimulasi perkembangan pada balita nya dan kurang memahami dampak dari keterlambatan pada perkembangan pada balita. Ibu-ibu tidak memperhatikan isi dari buku KIA karena didalam buku tersebut terdapat penjelasan interpretasi dari pengukuran

pertumbuhan dengan melihat grafik dan pemeriksaan perkembangan anak berdasarkan Kusioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Berdasarkan wawancara ibu bersedia untuk di edukasi mengetahui pertumbuhan anak mereka dan mengerti tentang perkembangan anaknya serta dapat melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya supaya anak mereka sehat dan perkembangannya baik.

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Garuda Kelurahan Tanjung Unggat

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Cukup	10	33,3
2.	Baik	20	63,7
Jumlah		30	100

Pada minggu ketiga bulan November tepatnya tanggal 20 November 2023 tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melaksanakan edukasi dan stimulasi perkembangan pada balita dengan di fasilitasi oleh kader posyandu yang hadir sebanyak 15 orang ibu beserta dengan balitanya. Pelaksanaan Edukasi ini menggunakan metode *self learning* dan ceramah, tim pengabdian menyiapkan media lembar balik yang berisi hanya gambar dan sedikit kata-kata dan leaflet. Pada edukasi ini orang tua balita distimulasi untuk menjelaskan gambar yang terdapat pada lembar balik. Tim pengabdian memberikan penjelasan setelah orang tua balita berusaha menjelaskan gambar yang terdapat pada lembar balik.

Gambar 3. Edukasi kepada ibu balita dengan risiko stunting



Setelah selesai diberikan edukasi terdapat perubahan sikap dan menambah pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita. Ibu memberikan respon bahwa mereka akan merubah cara mengasuh anaknya dan lebih memperhatikan anaknya seperti tinggi badan anaknya, mereka menginginkan anaknya tumbuh normal seperti anak yang lain. Dari 15 orang ibu yang hadir terjadi peningkatan pengetahuan mereka. Edukasi adalah proses pemberian informasi dengan tujuan untuk merubah perilaku, dengan diberikannya edukasi ibu-ibu akan bertambah pengetahuannya dan berdasarkan dari kegiatan pengabdian lain didapatkan hasil yang sama yaitu bahwa pengetahuan tentang tumbuh kembang anak meningkat pada peserta yang mengikuti kegiatan tersebut (rochmawati., et.al, 2023).

Setelah dilakukan edukasi dilanjutkan dengan stimulasi. Stimulasi terdiri dari dua kegiatan yaitu stimulasi menginterpretasi di buku KMS setelah dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, kedua stimulasi dalam menstimulasi perkembangan balita mereka. Pada kegiatan ini ibu-ibu didampingi dalam mengisi KMS dan melatih keterampilan stimulasi perkembangan balita mereka. Setiap ibu didampingi oleh mahasiswa atau dosen dengan menggunakan alat peraga atau alat yang dibutuhkan untuk mengukur perkembangan anak yang telah disediakan oleh kader posyandu dan tim pengabdian.

Gambar 4. stimulasi kepada orang tua balita



Metode stimulasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada ibu balita untuk memperagakan kembali keterampilan berdasarkan informasi yang telah di praktekkan sebelumnya oleh tim pengabdian. Adapun tujuan dari metode ini agar ibu lebih terampil dan dapat mempraktikkan dengan benar, baik saat pelatihan ini atau setelah selesai sehingga ibu dapat memantau perkembangan anaknya dengan baik dan dapat mendeteksi jika terjadi keterlambatan perkembangan pada anak mereka. Dari hasil pemeriksaan perkembangan balita terdapat 2 balita yang masih terlambat dalam aspek social dan Bahasa.

Setelah dilakukan pelatihan stimulasi tim pengabdian juga melakukan pendampingan kepada ibu-ibu dalam melatih keterampilan mereka dengan tujuan ibu-ibu tersebut lebih percaya diri dalam melakukan stimulasi dan dapat mengulang-mengulangi lagi sampai benar-bena faham dan terampil.

Gambar 5. Pendampingan kepada orang tua balita



Setelah kegiatan edukasi dan stimulasi dilaksanakan tim pengabdian melakukan evaluasi secara langsung untuk mengetahui meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu balita. Evaluasi dilakukan secara langsung dan dilakukan beberapa kali, misalnya dengan membuat beberapa kali pengukuran tinggi badan atau berat badan dan meminta untuk mengisi di kartu KMS serta dapat menginterpretasikan hasil nya, begitu juga dari hasil pemeriksaan perkembangan anaknya dengan membuat beberapa contoh usia anak. Tampak menunjukkan hasil yang baik karena dari semua peserta dapat melalukannya dengan benar dan penuh percaya diri.

Gambar 6. Evaluasi pengetahuan dan keterampilan pengukuran tumbang balita



Selama pelaksanaan kegiatan edukasi dan stimulasi, ibu-ibu mengemukakan kendala yang mereka hadapi seperti alat-alat pemeriksaan perkembangan yang tidak tersedia dan lupa informasi yang disampaikan. Diantara beberapa ibu tidak setiap bulan berkunjung keposyandu dikarenakan bekerja membantu suami mereka, bepergian keluar kota. Adapun saran yang tim pengabdian berikan adalah jika lupa atau kurang faham terkait dengan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan maka ibu-ibu dapat menjumpai ibu kader atau tim pengabdian masyarakat untuk mendapatkan informasi dan keperluan lainnya.

Permemberian edukasi kepada ibu-ibu adalah bentuk promosi kesehatan dengan tujuan untuk membentuk perilaku sehat, perilaku ini tidak mudah untuk diubah dilakukan berbagai tahapan. Menurut Roger (1974) dalam teori perilakunya menyatakan bahwa perubahan perilaku dimulai dari kesadaran, yang dimaksud kesadaran ini adalah bagaimana menyadarkan ibu-ibu akan pentingnya untuk mengetahui akibat balita yang mengalami stunting akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Tahapan berikutnya adalah tertarik untuk mengetahui tentang penanganan masalah dengan stunting pada balitanya, sampai ibu-ibu akan mencoba mempraktikkan pengetahuannya dan akhirnya akan membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap ibu dalam mencegah stunting (Fitriani & Galaresia, 2021)

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dan menstimulasi keterampilan ibu balita dengan risiko stunting dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada balita, membentuk sikap positif dengan ditandai meningkatnya keterampilan ibu dalam memeriksa pertumbuhan dan perkembangan balita serta dapat melakukan secara mandiri menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan demi tumbuh kembang yang optimal ditandai dapat mengidentifikasi atau menskrining keterlambatan pertumbuhan balita mereka. Kegiatan edukasi dan stimulasi ini perlu untuk dilanjutkan dan ditingkatkan dan memerlukan kerjasama yang baik dengan kader posyandu, ibu-ibu kader perlu diberikan pelatihan lanjutan terkait dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada ketua STIKes Hang Tuah Tanjungpinang, pihak puskesmas Tanjung Unggat, dan kader-kader posyandu Garuda yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

JurMas Sehat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes HangTuah Tanjungpinang Volume 1 No 1

- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 5(2), 78-85.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation*, 1.
- Supriasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), 55-64.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia). 2018. Jakarta. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.
- Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia). 2020. Jakarta. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Kemendes RI (Vol. 53)
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.
- Risnah, R., Irwan, M., Evawaty, E., & Masliya, M. (2021). Pengetahuan ibu tentang asupan gizi pada balita stunting: A Literatur Review. *Jurnal Midwifery*, 3(2).
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Melina, F. (2023). Edukasi dan Pemantauan Pertumbuhan Pada Balita Sebagai Upaya Deteksi Dini Risiko Stunting Melalui Pendampingan di Posyandu. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 48-51.

